

Evaluasi Finansial Perusahaan Perbankan Pada Index LQ45

Adinda Harnum Mohamad¹, Mohamad Agus Salim Monoarfa², Lanto Miriatin Amali³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: adindaharnum02@gmail.com¹

Abstract: *This study aimed to Financial Evaluation of Banking Companies on Index LQ45. The data collection techniques used secondary data obtained from the official website of LQ45 companies published by the Indonesia Stock Exchange in the form of annual financial statements. The population of this study was comprised of LQ45 companies, focusing solely on five banking companies for analysis. The sampling was conducted using a purposive sampling method. The research employed a quantitative approach, as the data acquired primarily consists of numerical figures. In addition, the data analysis in this study involved collecting, processing, and interpreting data using two ratios, namely Liquidity Ratio and Profitability Ratio, as performance measurement tools for the companies. The findings indicated that the financial performance in terms of liquidity ratio measured by LDR suggested that the companies did not meet the healthy criteria set by Bank Indonesia, where ideally, the LDR should exceed 110%. The profitability ratio measured by the BOPO demonstrated that the companies. Moreover, the profitability ratio measured by NIM indicated that the banking companies could generate profit margins from their banking operations. Additionally, the profitability ratio measured by ROA revealed that the banking companies could gain profits from their assets. Finally, the profitability ratio measured by ROE illustrated that the banking companies were proficient in achieving high returns on their investments.*

Keywords: *Financial Reports; Liquidity Ratios; Profitability Ratios; Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Finansial Perusahaan Perbankan Pada Index LQ45. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Perusahaan LQ45 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 dan hanya mengambil lima sektor perbankan untuk dianalisis. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive Sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menggunakan dua rasio yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan LDR menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kriteria sehat yang ditetapkan Bank Indonesia dimana sebaiknya LDR lebih dari 110%. Pada rasio rentabilitas yang diukur menggunakan BOPO menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu untuk menurunkan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang ada pada bank. NIM menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan margin keuntungan yang diperoleh oleh bank dari operasi perbankannya. ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROE menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai arti yang cukup penting didalam perkembangan perekonomian pada suatu negara. Setiap perbankan selalu bergerak dalam hal mengumpulkan dana masyarakat yang

lazimnya berbentuk simpanan kemudian akan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya kepada masyarakat. Penyaluran kembali kepada masyarakat ini diupayakan dapat mensejahterakan masyarakat untuk lebih baik kedepannya. Di Indonesia Perbankan dimiliki oleh para pemegang-pemegang saham, saham yang dominan dimiliki oleh pemerintah termasuk ke bank Pemerintah. Jika sebagian atau keseluruhan modalnya dimiliki warga negara Indonesia serta mempunyai badan hukum maka termasuk ke bank umum swasta nasional.

Evaluasi secara umum dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan (Dunn, 2003:608). Sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha dalam buku *Konsep Administrasi dan Administrasi di Indonesia* berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisa hasilnya (Ndraha, 1989:201)

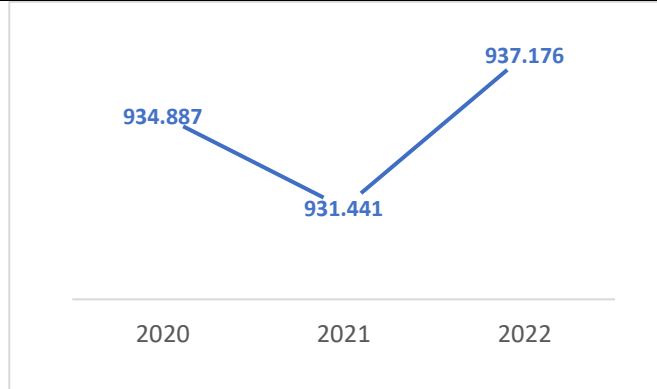
Dalam menganalisis rasio keuangan di perbankan berbeda antara satu perbankan dengan perbankan lainnya, hal ini dapat di lihat berdasarkan kegiatan perbankan tersebut. Umumnya rasio yang biasa digunakan ada lima yaitu Rasio Likuiditas, disini melihat kesanggupan perusahaan membayar semua kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, Rasio Aktivitas melihat efektifitas dalam pengelolaan aktivitya, Rasio Solvabilitas melihat daya bayar perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya apabila dilikuidasi, Rasio Profitabilitas akumulatif dari keputusan manajemen sehingga mampu menggambarkan hasil akhir dari keputusan yang diambil, Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba periode waktu tertentu.

Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Tujuan penilaian ini untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala, mengenai seluruh aktivitas bank dalam satu periode tertentu. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai.

Rasio Likuiditas pada bank merupakan kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, ketika bank memiliki sejumlah alat pembayaran pada saat tertentu, hal ini disebut sebagai kekuatan membayar. Menurut Kasmir (2012:315), Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan.

Rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan). Rasio Rentabilitas ini merupakan faktor yang penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan agar kinerja keuangan dapat meningkat. Maka dengan tingkat rasio rentabilitas, dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Hamid, 2022).

Adapun grafik pertumbuhan index saham LQ45 dapat dilihat dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebanyak 3.446 hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi makro yang kurang bagus dimulai dari inflasi, pengangguran dan kenaikan suku bunga yang kurang baik sementara pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 5.735 hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat, perusahaan-perusahaan biasanya memiliki kinerja yang baik, hal tersebut akan berdampak positif bagi naiknya harga saham. Kinerja perusahaan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi harga saham jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, seperti peningkatan laba per tahun atau pendapatan yang stabil, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, seperti laba yang menurun atau merugi, harga saham cenderung turun. Maka dari itu, sebelum melakukan investasi saham, investor harus mengecek profil perusahaan beserta track recordnya. Untuk melihat grafik perkembangan pada index LQ45, maka dapat dilihat diawah ini:



Sumber : Data Sekunder, Bursa Efek Indonesia, 2024

Gambar 1. Grafik Perkembangan Index LQ45

Dalam hal ini alat analisis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perbankan dimana rasio-rasio yang saya pakai untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2020-2022 pada sektor perbankan adalah rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas. Dimana analisis rasio keuangan perbankan menggunakan analisis Rasio Likuiditas dengan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Rasio Rentabilitas dengan rumus Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melihat kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan dua rasio yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas untuk menganalisis, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Finansial Perusahaan Perbankan Pada Index LQ45".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 dan hanya mengambil lima sektor perbankan untuk dianalisis kinerja keuangan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari situs resmi perusahaan Perusahaan LQ45 pada sektor perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Jakarta, berupa laporan keuangan tahunan.

HASIL PENELITIAN

Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam dengan metode kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Rasio Likuiditas Perbankan

Rasio Likuiditas pada bank merupakan kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, ketika bank memiliki sejumlah alat pembayaran pada saat tertentu, hal ini disebut sebagai kekuatan membayar. Menurut Kasmir (2012:315), Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%, Kasmir 2012:319). Adapun rumus Loan to Deposit Ratio adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas Perbankan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu dari tujuh indikator rasio yaitu menggunakan Loan to Deposit Ratio.

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, (Kasmir 2012:327). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017:68) rasio rentabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan perusahaan.

Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasioanal (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Aini (2013). Adapun rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebaliknya jika rasio BOPO tinggi berarti kinerja bank tersebut tidak efisien.

Net Interst Margin

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Mismiwati, 2016). Adapun rumus Net Interest Margin adalah :

$$\text{Net Interst Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset produktif}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perusahaan. Jika rasio NIM meningkat, maka

menunjukkan bahwa bank menghasilkan jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dari aset produktif yang dimilikinya.

Return on Assets

Return on assets (ROA) yang sering disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2016). Sugiono (2009:80-81) menegaskan Return on Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Adapun rumus Return on Assets adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA), mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return on Equity

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan income, Kasmir (2012:328). Adapun rumus Return on Equity Capital (ROE) adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Deskripsi Data

Berikut ini adalah data dari laporan keuangan pada Perusahaan LQ45 Periode 2020-2022 (Sektor Perbankan) dengan menggunakan dua rasio keuangan perbankan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan :

Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio

Tabel 1. Loan to Deposit Ratio

Nama Bank	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Central Asia Tbk.	65.8%	62.0%	65.2%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	87.3%	79.7%	84.2%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	83.66%	83.67%	79.17%
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	93.19%	92.86%	92.65%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	82.95%	80.04%	77.61%
Rata-Rata	82.58%	79.66%	79.77%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari kurun waktu tahun 2020-2022 bahwa bank yang dinilai cukup mampu untuk memenuhi Loan to Deposit Ratio terdapat pada Bank Tabungan Negara dimana pada tahun 2020 LDR sebesar 93.19% kemudian pada tahun 2021 sebesar 92.86% dan pada tahun 2022 sebesar 92.65%, meskipun dalam tiga tahun mengalami penurunan akan tetapi

Bank Tabungan Negara cukup mampu untuk memenuhi LDR yang menurut peraturan pemerintah besarnya Loan to deposit Ratio maksimum 110%. Sementara untuk bank yang dinilai kurang mampu untuk memenuhi Loan to Deposit Ratio terdapat pada Bank Central Asia dimana pada tahun 2020 sebesar 65.8%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 62.0% dan pada tahun 2022 sebesar 65.2%.

Rasio Rentabilitas

Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Tabel 2. BOPO

Nama Bank	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Central Asia Tbk.	63.5%	54.2%	46.5%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	93.3%	81.2%	68.6%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	81.22%	74.30%	64.20%
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	91.61%	89.26%	86.00%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	80.03%	67.26%	57.35%
Rata-Rata	81.93%	73.24%	64.53%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari kurun waktu tahun 2020-2022 bahwa bank yang dinilai cukup mampu untuk memenuhi Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional terdapat pada Bank Tabungan Negara dimana pada tahun 2020 BOPO sebesar 91.61% kemudian pada tahun 2021 sebesar 89.26% dan pada tahun 2022 sebesar 86.00%, meskipun dalam tiga tahun mengalami penurunan akan tetapi Bank Tabungan Negara cukup mampu untuk memenuhi BOPO yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 nilai BOPO yang ideal adalah maksimum 85%. Sementara untuk bank yang dinilai kurang mampu untuk memenuhi BOPO terdapat pada Bank Central Asia dimana pada tahun 2020 sebesar 63.5%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 54.2% dan pada tahun 2022 sebesar 46.5%.

Net Interest Margin

Tabel 3. Net Interest Margin

Nama Perusahaan	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Central Asia Tbk	5.7%	5.1%	5.3%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4.5%	4.7%	4.8%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.00%	6.89%	6.80%
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3.06%	3.99%	4.40%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.48%	4.73%	5.16%
Rata-Rata	4.74%	5.08%	5.29%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari kurun waktu tahun 2020-2022 bahwa bank yang dinilai mampu untuk memenuhi Net Interest Margin terdapat pada Bank Rakyat Indonesia dimana pada tahun 2020 NIM sebesar 6.00% kemudian pada tahun 2021 sebesar 6.89% dan pada tahun 2022 sebesar 6.80%, meskipun pada tahun 2022 mengalami penurunan akan tetapi Bank Rakyat Indonesia mampu untuk memenuhi NIM yang menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik Net Interes Margin adalah 5%. Sementara untuk bank yang dinilai kurang mampu untuk memenuhi NIM terdapat pada Bank Tabungan Negara dimana pada tahun 2020 sebesar 3.06%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 3.99% dan pada tahun 2022 sebesar 4.40%.

Return on Assets

Tabel 4. Return on Assets

Nama Perusahaan	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Central Asia Tbk.	2.7%	2.8%	3.2%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.5%	1.4%	2.5%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.98%	2.72%	3.76%
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0.69%	0.81%	1.02%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.64%	2.53%	3.30%
Rata-Rata	1.50%	2.05%	2.75%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari kurun waktu tahun 2020-2022 bahwa bank yang dinilai cukup mampu untuk memenuhi Return on Assets terdapat pada Bank Central Asia dimana pada tahun 2020 ROA sebesar 2.7% kemudian pada tahun 2021 sebesar 2.8% dan pada tahun 2022 sebesar 3.2%, dalam tiga tahun bank mengalami kenaikan sehingga mampu untuk memenuhi NIM yang menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik Return on Assets adalah lebih dari 1.5%. Sementara untuk bank yang dinilai kurang mampu untuk memenuhi Return on Assets terdapat pada Bank Tabungan Negara dimana pada tahun 2020 sebesar 0.69%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0.81% dan pada tahun 2022 sebesar 1.02%.

Return on Equity

Tabel 6. Return on Equity

Nama Perusahaan	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Central Asia Tbk.	16.5%	18.3%	21.7%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.6%	9.4%	14.9%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	11.05%	16.87%	20.93%
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	10.02%	13.64%	16.42%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.36%	16.24%	22.62%
Rata-Rata	9,90%	14,89%	19,31%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari kurun waktu tahun 2020-2022 bahwa bank yang dinilai cukup mampu untuk memenuhi Return on Equity terdapat pada Bank Central Asia dimana pada tahun 2020 ROA sebesar 16.5% kemudian pada tahun 2021 sebesar 18.3% dan pada tahun 2022 sebesar 21.7%, dalam tiga tahun bank mengalami kenaikan sehingga Bank Central Asia mampu untuk memenuhi ROA yang menurut peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, standar industri yang baik untuk ROE adalah 15%. Sementara untuk bank yang dinilai kurang mampu untuk memenuhi Return on Equity terdapat pada Bank Negara Indonesia dimana pada tahun 2020 sebesar 2.6%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 9.4% dan pada tahun 2022 sebesar 14.9%.

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah salah satu indikator penting dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dapat diuangkan dengan cepat. Dua rasio likuiditas utama adalah rasio lancar dan rasio cepat. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa

perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya dengan efisien. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan yang mungkin sulit dijual dengan cepat.

Loan to Deposit Ratio

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio LDR (Loan To Deposit ratio) pada sektor perbankan diperoleh bahwa kinerja likuiditas sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 memiliki kinerja yang kurang baik berdasarkan hasil rata-rata data yang di ambil dari laporan keuangan sebelumnya, dapat dilihat bahwa yang cukup baik untuk Loan to Deposit Ratio hanya pada Bank Tabungan Negara Tbk selama tiga tahun di mulai dari tahun 2020-2022 hal ini dikarenakan karena Bank Tabungan Negara mampu membayar kembali dana pihak ketiga yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sehingga membuat dumber likuiditas dari bank tersebut meningkat selanjutnya bank yang dilihat cukup mampu untuk memenuhi LDR terdapat pada Bank Rakyat Indonesia meskipun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang diakibatkan bank belum sepenuhnya mampu mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan.

Sementara yang terjadi pada Bank Negara Indonesia mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut begitupun dengan Bank Mandiri penurunan ini terjadi karena perusahaan belum cukup mampu untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan dapat disimpulkan berarti hanya Bank Central Asia yang belum memenuhi standar nilai yang ditetapkan Bank Indonesia dimana sebaiknya LDR lebih dari 110% untuk kriteria sehat, dikarenakan Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana pihak ketiga yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika nilai LDR berada di bawah 100% hal ini berarti bank belum mampu membayar kembali penarikan dana pihak ketiga dari kredit yang telah disalurkan, hal ini berpengaruh pada Loan to Deposit Ratio pada tahun 2021 dimana kemampuan bank menurun dalam membayar kembali penarikan dana pihak ketiga yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

Rasio Rentabilitas

Dalam rasio Rentabilitas, ada perbandingan antara keuntungan dan aset atau modal yang menghasilkan laba. Rasio rentabilitas efektif mengukur seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Selain itu, tingkat pengembalian digunakan untuk mengukur, pada saat mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan, apakah perusahaan perlu mendukung modal asing dalam bentuk kredit atau menggunakan modal sendiri.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa kinerja BOPO pada sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 dalam kurun waktu penelitian berkinerja cukup baik terutama pada Bank Central Asia dimana perusahaan berhasil menurunkan beban operasional yang dimiliki oleh perusahaan dimana pendapatan operasional bank dapat menutupi seluruh biaya operasional yang ada dan memiliki tingkat efisien yang tinggi, hal ini terjadi juga pada Bank Mandiri berhasil menurunkan tingkat persen dari BOPO untuk menjaga efisien biaya operasional perusahaan tersebut, pada Bank Rakyat Indonesia perusahaan cukup mampu untuk menurunkan beban operasional perusahaan sehingga pendapatan operasional yang didapat semakin besar, sementara pada Bank Negara Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun 2020-2022 meskipun tidak banyak BOPO yang diturunkan oleh perusahaan tetapi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional cukup baik berbeda dengan Bank Tabungan Negara yang tingkat presentase BOPO hanya menurun sedikit dari tahun ke tahun sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah dan sulit untuk bersaing dengan bank-bank lainnya.

Net Interest Margin

Dari hasil penelitian terhadap kinerja NIM pada sektor perbankan diperoleh sepanjang tahun penelitian 2020 sampai dengan tahun 2022, rasio kinerja NIM pada sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 mengalami pertumbuhan yang baik terutama pada Bank Rakyat Indonesia berhasil menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, hal serupa terjadi juga pada Bank Central Asia berhasil meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, namun tidak terjadi pada Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri yang tidak memenuhi standar terbaik Net Interest Margin pada peraturan Bank Indonesia, hal ini dikarenakan perusahaan kurang

mampu untuk mendapatkan margin keuntungan yang lebih besar untuk menutupi kerugian kredit yang mungkin timbul dari pinjaman yang macet atau tidak terbayarkan sementara pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman. Hasil ini mengartikan bahwa, tingkat keuntungan yang diperoleh dapat menutupi tingkat kerugian yang dialami, khususnya pada bank-bank umum milik pemerintah.

Return on Assets

Dari hasil penelitian terhadap kinerja ROA pada sektor perbankan diperoleh sepanjang tahun penelitian 2020 sampai dengan tahun 2022, rasio kinerja ROA pada sektor perbankan yang tergabung dalam LQ45 mengalami pertumbuhan yang baik terutama pada Bank Central Asia berhasil memenuhi standar industri yang baik untuk ROA hal ini dikarenakan perusahaan mampu menaikkan laba dari aset yang dimiliki dan menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sama seperti Bank Rakyat Indonesia yang cukup mampu untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan, pada Bank Mandiri juga mengalami kenaikan pada ROA sehingga perusahaan cukup mampu untuk mendayagunakan aset dengan baik dan mendapatkan keuntungan, namun berbeda pada kedua bank umum negara yaitu Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara yang dinilai belum cukup mampu untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan yang dimiliki.

Return on Equity

Return on Equity (ROE) dalam penelitian ini untuk sektor perbankan juga mengalami peningkatan terutama pada Bank Central Asia, dimulai pada tahun kemudian mengalami kenaikan ditahun 2021 dan terus mengalami kenaikan ditahun 2022 dengan nilai rasio sebesar, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham perbankan atas ekuitas sangat baik, ini dihitung dengan membagi laba bersih oleh ekuitas, sama halnya dengan Bank Rakyat Indonesia yang mampu menaikkan ROE dari tahun ke tahun dengan meningkatkan pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada, pada Bank Tabungan Negara mengalami pertumbuhan yang cukup baik hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan kepada calon-calon investor yang akan datang, sementara pada Bank Mandiri pada tahun 2022 ROE meningkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga bisa mendukung pertumbuhan bank dengan menyediakan dana yang cukup untuk investasi dalam pengembangan produk dan layanan baru, namun tidak dengan Bank Negara Indonesia yang memiliki pertumbuhan ROE yang lambat dan tidak memenuhi standar rasio ROE menurut peraturan Bank Indonesia perusahaan belum cukup mampu dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan income. Return on Equity memberikan gambaran tentang seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba untuk pemegang sahamnya relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham per unit ekuitas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis dan data yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Ter Daftar Pada Index Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kriteria sehat yang ditetapkan Bank Indonesia dimana sebaiknya LDR lebih dari 110%.
2. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Ter Daftar Pada Index Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 pada rasio rentabilitas yang diukur menggunakan Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu untuk menurunkan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang ada pada bank.
3. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Ter Daftar Pada Index Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 pada rasio rentabilitas yang diukur menggunakan Net Interest Margin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan margin keuntungan yang diperoleh oleh bank dari operasi perbankannya.
4. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Ter Daftar Pada Index Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 pada rasio rentabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.
5. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Ter Daftar Pada Index Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 pada rasio rentabilitas yang diukur menggunakan

Return on Equity menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Disarankan bagi pihak manajemen bank untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar Loan to Deposit Ratio (LDR) agar berada dalam kondisi stabil serta berada dalam nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Disarankan bagi pihak manajemen bank meningkatkan BOPO karena laba yang dihasilkan tidak terkikis oleh biaya yang tinggi, demikian pula dapat meningkatkan daya saing perbankan karena rendahnya beban operasional.
3. Disarankan bagi pihak manajemen bank dapat memaksimalkan NIM dari pendapatan bunga mereka sambil meminimalkan biaya bunga yang dibayarkan, menciptakan perbedaan yang lebih besar antara pendapatan dan biaya bunga.
4. Disarankan bagi pihak manajemen bank agar terus mempertahankan persentase Return On Asset (ROA) dan tetap meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki bank.
5. Disarankan bagi pihak manajemen bank agar terus mempertahankan persentase Return On Equity (ROE) dan meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89-96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Husna, N. (2019). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 151-156. <https://doi.org/10.31846/jae.v4i2.158>
- Noel Natanael, N., & Sekar Mayangsari, M. (2022). Pengaruh nim, bopo, car Dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091-1102. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- Nurul, N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, Dan rentabilitas pada sektor perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3846>
- Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank umum persero Yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia dengan pendekatan rgec. *MOTIVASI*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i1.5929>
- Pratikto, M. I., & Afiq, M. K. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank Dan potensi financial distress menggunakan metode rgec Dan zmijewski pada bank bni syariah tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(5), 570. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh struktur modal Dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(3), 33-39. <https://doi.org/10.36982/jieqmk.v7i3.186>
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Monoarfa, M. A. S., Dunga, M. F., & Haras, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Finansial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 44-5.

Monoarfa, M. A. S., Dunga, M. F., & Hadji, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1031-1038.

Amali, L. M., Pakaya, S. I., & Baune, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 207-216.

Dama, H. (2018). The Influence of the Dividend Payout Ratio (DPR) and the Current Ratio (CR) Against the Growth of Share Prices in the Service Sector Companies the Period 2011-2015, in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(5), 2456-2165.